

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setelah merasa aman selama beberapa bulan terakhir dengan perasaan bahwa kondisi Indonesia aman, terutama setelah ditandatanganinya perjanjian damai antara pihak pemerintah dan GAM, kembali lagi kita semua tersentak dengan guncangan peledakan bom di Jimbaran, Bali, tanggal 1 Oktober 2005. Peristiwa ini merupakan peledakan bom yang kedua, yang sebelumnya pernah juga terjadi di Legian, Kuta, Bali, tanggal 12 Oktober 2002. Kejadian ini merupakan kenyataan bahwa ancaman terorisme adalah *clear and present danger* ( istilah yang dinyatakan PM Lee Hsieng Loon) yang artinya ancaman yang masih terus kita hadapi.

Peristiwa pengeboman merupakan situasi yang berdampak terhadap berbagai aspek yaitu aspek sosial, ekonomi, keamanan dan lain-lain. Peristiwa pengeboman ini merupakan bentuk gangguan keamanan yang membawa dampak yang kompleks.

Bagi para pelaku ekonomi peristiwa pengeboman tidak bisa dipandang sebelah mata, mengingat hal itu bisa mengakibatkan resiko, baik resiko positif maupun negative bagi

Yang semestinya mendapatkan keuntungan atas investasi yang dilakukannya justru investor dimungkinkan mendapatkan kerugian dan modal yang disetor bisa hilang karena peristiwa pengeboman itu.

Dampak aksi teror bom yang menyebabkan calon investor meski berfikir ulang untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Dan kalau kita lihat reaksi sesaat pasar modal dan pasar uang kita terlalu panic (*unpanic*). Ini mengindikasikan bahwa pasar cukup akomodatif terhadap gangguan. Namun sekuat-kuatnya pasar menghadapi gangguan, tetapi jika gangguan datang terus-menerus pasar juga akan kualahan.

Menurut Analisis PT. Mega Capital Indonesia, Dwika Elizabeth Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperkirakan tidak jauh berbeda dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebelum peristiwa. Dan volume perdagangan diprediksikan akan lebih besar. Dalam kasus Bom Bali II, pada perdagangan dilantai Bursa Efek Jakarta, indeks menguat 8.128 poin pada level 1.102.780. Volume perdagangan hanya 1.037 juta lot atau senilai Rp 468.356 miliar. Indeks akan bergerak mixed pada kisaran 1.089-1.110 yang dipengaruhi oleh sentimen negative dari harga minyak dunia yang menguat tipis, dan turunnya nilai indeks global diluar negeri, seperti Shanghai dan Dow Jones, sekitar 0.5 persen. Dengan adanya peristiwa pengeboman itu para investor akan lebih berhati-hati, dan hal tersebut juga memberikan dampak beberapa rencana pemerintah menjadi tertunda.

Pasar modal adalah sebagai sarana yang mempertemukan antara pihak yang membutuhkan modal (*emiten*) dengan pihak yang kelebihan modal (*investor*)

Sehingga pasar modal adalah merupakan instrumen ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan ekonomi, politik dan hankam. Faktor-faktor ekonomi seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar mata uang serta kebijakan-kebijakan ekonomi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan modal. Begitu juga di bidang Hankam, khususnya masalah gangguan keamanan, seperti kasus pengeboman Bali I pada tanggal 12 Oktober 2002 dan Bali II pada tanggal 1 Oktober 2005 akan dapat menjadikan faktor pengaruh bagi pertumbuhan pasar modal dan menimbulkan reaksi-reaksi pasar.

*Event Study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa, maksudnya adalah apakah ada reaksi ataupun dampak yang signifikan dari peristiwa pengeboman di Bali. Event yang akan diuji adalah peristiwa pengeboman Bali I dan II. Event datanya tanggal 12 Oktober 2002 untuk Bom Bali I dan tanggal 1 Oktober 2005 untuk Bom Bali II, dan event yang dianalisis yaitu 10 hari sebelum pengeboman dengan 10 hari setelah pengeboman.

Kata event study merupakan bentuk informasi yang bisa memberikan pengaruh bagi return saham dan volume perdagangan saham maka peneliti mengangkat judul :  
**PERBANDINGAN DAMPAK BOM BALI I DAN BOM BALI II TERHADAP  
RETURN SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM LQ 45 DI BEI**

## B. Batasan Masalah

1. Peristiwa yang diteliti adalah dampak peledakan “Bom Bali I, tanggal 12 Oktober 2002” dan “Bom Bali II, tanggal 1 Oktober 2005”.
2. Obyek yang diteliti adalah harga saham perusahaan LQ-45
3. Sampel yang diambil adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam LQ-45.
4. Penelitian difokuskan pada muatan informasi (information content) dari suatu peristiwa peledakan “Bom Bali I, tanggal 12 Oktober 2002 dan Bom Bali II, tanggal 1 Oktober 2005” terhadap pergerakan saham melalui *return abnormal*.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa event kadang-kadang memiliki dampak yang begitu besar terhadap return saham dan volume perdagangan saham. Selain itu saham dan volume perdagangan saham, juga berkaitan dengan peristiwa-peristiwa ekonomi yang lain seperti: pengumuman saham bonus, pengumuman deviden, stock split, akuisisi atau marger, pengumuman laba dan peristiwa-peristiwa lain yang memberikan dampak pada

Maka dari sini penulis menjadi tertarik untuk mengamatinya, dengan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada dampak “Bom Bali I” terhadap return saham?
2. Apakah ada dampak “Bom Bali II” terhadap return saham?
3. Apakah ada perbedaan dampak “Bom Bali I dengan Bom Bali II” terhadap return saham?
4. Apakah ada dampak “Bom Bali I” terhadap volume perdagangan saham?
5. Apakah ada dampak “Bom Bali II” terhadap volume perdagangan saham?
6. Apakah ada perbedaan dampak “Bom Bali I” dengan “Bom Bali II” terhadap volume perdagangan saham?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Selain dengan pokok permasalahan diatas maka dapat diambil tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah kasus gangguan keamanan bom di Bali dapat mengakibatkan reaksi pasar, yaitu:

1. Untuk mendapatkan bukti secara empiris apakah ada dampak “Bom Bali I” terhadap return saham.
2. Untuk mendapatkan bukti secara empiris apakah ada dampak “Bom Bali II” terhadap return saham.
3. Untuk mendapatkan bukti secara empiris apakah ada perbedaan dampak “Bom Bali I” dengan “Bom Bali II” terhadap return saham.

4. Untuk mendapatkan bukti secara empiris apakah ada dampak “Bom Bali I” terhadap volume perdagangan saham.
5. Untuk mendapatkan bukti secara empiris apakah ada dampak “Bom Bali II” terhadap volume perdagangan saham.
6. Untuk mendapatkan bukti secara empiris apakah ada perbedaan dampak “Bom Bali I” dengan “Bom Bali II” terhadap volume perdagangan saham.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan, maka akan diperoleh beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Investor dan pengamat pasar modal.

Untuk menambah wawasan bagi pengamat dan pelaku pasar modal tentang reaksi pasar modal terhadap gangguan-gangguan keamanan di tanah air, seperti kasus “Bom Bali I, 12 Oktober 2002” dan “Bom Bali II, 1 Oktober 2005”. Serta untuk memberikan informasi dan masukan tambahan dalam proses pengambilan keputusan investasi, dimana factor non ekonomi seperti politik dan keamanan menjadi salah satu penyebab perubahan harga saham.

2. Bagi Pihak Lain (Mahasiswa)

Peningkatan kemampuan mahasiswa untuk menganalisis suatu *event* dan sebagai sumbangan pikiran penelitian selanjutnya

### 3. Bagi Penulis

Selain sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, juga bermanfaat untuk meminalmentasikan ...